



Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas IV

Dewi Putri Ramadaniyanti^{1,*}, Tyasmiarni Citrawati¹

¹Universitas Trunojoyo Madura

*Correspondence: 190611100132@student.trunojoyo.ac.id

Artikel Info

Abstrak

Submission

2022-05-20

Revisions

2022-10-11

Publish

2022-12-30

Kurangnya kemampuan siswa dalam menggunakan ejaan masih banyak yang tidak sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) edisi ke V. Masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam menulis teks cerita pendek misalnya dalam penulisan huruf kapital, penggunaan tanda baca, dan penggunaan kalimat efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia dalam menulis teks cerpen siswa, (2) mendeskripsikan faktor penyebab kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia, (3) mendeskripsikan upaya dalam mengatasi kesalahan penggunaan ejaan dalam menulis teks cerpen. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, data yang disajikan secara deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, tes dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dari tahap reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh adalah; (1) kesalahan penggunaan ejaan terbanyak yang dilakukan oleh siswa adalah penggunaan huruf kapital di awal kalimat dan kesalahan kalimat efektif terbanyak yang dilakukan oleh siswa adalah pada kelengkapan kalimat, (2) faktor penyebab kesalahan penggunaan ejaan adalah; a) minimnya pengetahuan siswa tentang kaidah ejaan, b) minimnya minat baca siswa, c) kebiasaan siswa tidak melakukan revisi, d) ketidaktelitian siswa dalam menulis dan, e) tidak kondusifnya kelas, (3) upaya yang dapat mengatasi kesalahan ejaan yaitu; a) pembiasaan membaca sebelum belajar, b) penambahan alokasi waktu dalam menulis, c) pendekatan proses dalam kegiatan menulis.

Kata Kunci: Cerita Pendek; Ejaan; Kesalahan; Menulis

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Kunci pokok dalam sebuah kehidupan di dunia adalah sebuah bahasa, karena di dalam kehidupan bermasyarakat orang melakukan interaksi antar sesama dengan menggunakan bahasa. Bahasa dapat dipahami secara baik dan apabila kita mendengarkannya. Menurut Harun Rasyid, dkk (2009: 126) menyatakan bahwa bahasa merupakan suatu tujuan yang disimpulkan sebagai tanda berupa struktur dan makna yang bebas dari penggunaannya. Alat yang digunakan sebagai bunyi yang berupa ucapan pikiran dari perasaan manusia yang dituangkan secara teratur disebut sebagai bahasa (Depdiknas, 2005: 3). Pentingnya bahasa dalam kehidupan manusia memiliki peran dalam mengungkapkan ide, gagasan, ataupun pesan kepada orang lain sehingga menciptakan interaksi dan komunikasi dengan orang lain untuk meningkatkan pengetahuannya. Penggunaan bahasa Indonesia yang tepat sangat dibutuhkan oleh siswa. Hal tersebut dikarenakan peran dari bahasa sebagai penunjang keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan bahasa, juga mampu meningkatkan perkembangan siswa seperti perkembangan intelektual, emosional dan sosial. Keterampilan berbahasa yang baik dan benar selaras dengan fungsi dan tujuannya merupakan hakikat dari pembelajaran bahasa Indonesia tersebut. Namun, pada kenyataannya penggunaan bahasa yang tepat belum sepenuhnya digunakan oleh siswa.

Mengingat pentingnya kemampuan menulis, maka pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting dipelajari agar siswa memiliki keterampilan menulis yang baik dan benar. Tata cara penulisan dan kebahasaan perlu diperhatikan oleh penulis dalam kegiatan menulis dengan tujuan agar pembaca mampu menikmati

bacaan tersebut. Aspek kebahasaan yang harus dikuasai siswa pada saat menulis meliputi: ejaan, tanda baca, kata, kalimat, wacana, pengembangan dalam paragraf dan model karangan diperlukan agar hasil tulisan sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku yaitu Ejaan Yang Disempurnakan Edisi ke V.

Ejaan merupakan seluruh aturan yang digunakan dalam melambangkan sebuah bunyi ujaran, penghubung atau pemisah kata, kalimat, huruf beserta tanda baca. Menurut Kusumaningsih (2020: 12) menjelaskan ejaan sebagai kaidah yang menggambarkan bunyi sebuah ujaran (kata, kalimat, dan sebagainya) serta lambang untuk pemisah dan penggabungannya. Secara teknis, ejaan adalah penulisan huruf, kata, dan pemakaian tanda baca (Arifin, 2008: 164). Penggunaan ejaan memiliki fungsi di dalamnya. Menurut Mutmainnah, S. (2019) dalam buku Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi ejaan memiliki fungsi penting, yaitu: 1) Landasan pembakuan tata bahasa, 2) Landasan pembakuan kosakata serta istilah, 3) Penyaring masuknya unsur bahasa lain ke bahasa Indonesia, dan 4) Membantu pemahaman pembaca dalam memahami informasi yang diberikan. Keterampilan menulis siswa dapat dilatih dan ditingkatkan melalui sebuah menulis cerita pendek, karena dengan cerita pendek siswa dapat menuangkan dan menceritakan sebuah ide pikiran pada sebuah cerita pendek.

Cerita pendek ialah sebuah paparan tertulis yang dapat dibaca dan selesai dalam sekali duduk, dengan waktu setengah jam-dua jam, tidak seperti halnya pada sebuah novel (Poe dalam Burhan, 2012:10). Cerita dalam sebuah cerita pendek biasanya hanya mengisahkan masalah singkat yang dialami oleh satu tokoh utama saja. Permasalahan yang diangkat dalam sebuah cerita pendek tidak dituangkan secara rumit, sehingga dalam penulisan cerita pendek ini terdapat pembatasan pada jumlah katanya.

Kegiatan menulis cerita pendek memiliki dampak yang baik bagi perkembangan bahasa siswa. Kegiatan berlatih menulis, dapat menuangkan ide kreatif yang dimiliki siswa melalui tulisan. Oleh sebab itu, penggunaan teknik tes menulis cerita pendek digunakan dalam penelitian ini, yang nantinya bermanfaat agar siswa dapat melatih penggunaan bahasa Indonesia yang mereka tuangkan dalam sebuah tulisan dan karyanya. Berdasarkan pengamatan di lapangan kesalahan bahasa dalam menulis masih dilakukan oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru menunjukkan bahwa siswa masih banyak melakukan kesalahan menulis dan tidak cocok dengan aturan dan pedoman tata bahasa yang telah sah. Penelitian yang dilakukan Ariningsih, Sumarwati & Saddono (2012) mengungkapkan beberapa bentuk kekeliruan yang muncul pada saat menulis karangan yang terbagi menjadi 4 diantaranya, kesalahan penulisan ejaan, diksi, kalimat dan paragraf.

Penggunaan bahasa yang tepat dapat berpedoman dalam Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan Edisi ke V. Tanggal 18 Agustus 2022 EYD Edisi Ke V telah diresmikan oleh Badan Bahasa Kemendikbud Ristek. Penetapan EYD edisi V ini dinyatakan resmi dengan SK Badan Bahasa Nomor 0424/I/BS.00.01/2022. Ketetapan tersebut mendapat tanda tangan oleh Prof. Endang Aminudin Aziz yang menjabat sebagai Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa pada 16 Agustus 2022.

Berdasarkan hasil penugasan terhadap siswa kelas IV kesalahan menulis kalimat yang dilakukan oleh siswa masih banyak. Contoh "Setiap hari senin, Wildan selalu mengikuti upacara." Hasil penugasan siswa juga terlihat penggunaan bahasa tidak baku yang ditemukan, misalnya "Bis, aktifitas, ahlak, antri, nasehat, ekstrim, jaman, gitu loh, keknya, dll." Penulisan huruf kapital juga masih terdapat kesalahan penulisan, misalnya pada penulisan nama di tengah kalimat contoh "Dalam dua minggu terakhir doni tidak masuk sekolah karena sakit". Kesalahan tersebut muncul karena kurangnya ketelitian guru dalam mengoreksi ejaan yang ditulis siswa.

Kegiatan siswa saat menulis haruslah memperhatikan pedoman dan kaidah kebahasaan yang telah sesuai, karena jika tidak sesuai akan menyebabkan penyimpangan sehingga terjadi kesalahan dalam berbahasa. Sebagai generasi penerus bangsa yang nantinya akan terjun di masyarakat, seharusnya menjadi contoh baik dalam menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah kebahasaan. Adanya masalah tersebut, maka perlu adanya analisis dan upaya penyelesaian masalah dalam kesalahan penggunaan bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang dan pemaparan masalah di atas, penelitian dilakukan di UPTD SDN Kamal 1 yang akan dijadikan sampel dalam menganalisis kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia dalam menulis teks cerpen. Oleh sebab, itu peneliti mengangkat judul "Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Menulis Teks Cerpen Pada Siswa Kelas IV". Tujuan dalam penelitian ini adalah menjelaskan

kesalahan yang terjadi pada penggunaan bahasa Indonesia pada cerpen yang dibuat siswa sehingga dapat memberikan upaya yang dapat dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah jenis yang digunakan. Penelitian kualitatif ini dapat menjelaskan fenomena atau gejala yang terjadi dengan mengumpulkan data dan menunjukkan pentingnya data yang dikumpulkan. Jenis penelitian ini dipilih untuk menjelaskan secara mendetail permasalahan yang terjadi dalam kesalahan penggunaan bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9), metode ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang sepadan, dengan peneliti berfungsi sebagai fasilitas utama.

Menurut Arikunto (2016:26), subjek penelitian memberikan batasan penelitian terhadap benda, hal, orang, atau tempat data sebagai variabel penelitian yang menimbulkan masalah. Sedangkan pada objek penelitian ini berfokus pada masalah yang sedang diselidiki dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini mengambil wali kelas dan siswa kelas IV di UPTD SDN Kamal 1 Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur. Jumlah subjek yaitu 10 dengan 5 siswa yang memiliki kemampuan di bawah KKM dan 5 siswa yang memiliki kemampuan di atas KKM. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang digunakan siswa dalam menulis teks cerpen.

Tabel 1. Jumlah Subjek Penelitian

No	Kriteria Subjek	Jumlah
1	Siswa dengan nilai di atas KKM	5 Siswa
2	Siswa dengan nilai di bawah KKM	5 Siswa
Total		

Sumber: Data Peneliti

Teknik dalam pengumpulan data digunakan sebagai tujuan dalam memperoleh data. Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, teknik tes menulis cerpen, dan dokumentasi. Berdasarkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif maka teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut.

Reduksi Data

Reduksi data menurut Sugiyono (2018:247-249) merupakan sebuah rangkuman, memilih topik utama, berkonsentrasi pada topik yang penting berdasarkan topik penelitian, menemukan tema dan pola, dan pada akhirnya dapat memberikan cerminan yang lebih terarah dan memudahkan pengumpulan data tambahan. Proses reduksi data ini dapat dimulai dari awal proses pengumpulan data hingga akhir proses.

Penyajian Data

Penyajian data ini merupakan hasil dari pekerjaan siswa yang disusun berdasarkan objek penelitian. Kegiatan penyajian data ini berisi data maupun informasi terkait permasalahan sehingga mampu ditarik kesimpulan dan tindakan. Adapun bentuk penyajian data dalam penelitian ini adalah menjelaskan kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia dalam menulis teks cerita pendek yang digunakan siswa.

Menarik Kesimpulan

Bagian ini adalah menyimpulkan berbagai bentuk dari kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang dilakukan siswa pada penulisan teks cerita pendek.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam pengujian keabsahan data. Moleong (2014:330) menjelaskan bahwa triangulasi data merupakan teknik dalam memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data yang ada. Menurut Sugiyono (2015:83) triangulasi data merupakan teknik dalam mengumpulkan data dengan menyatukan data dan sumber yang telah ada. Jenis triangulasi data yang digunakan adalah triangulasi sumber data.

Miles dan Huberman (1984) menyatakan the most frequent form of display data for qualitative research data in the pas been narative text. Dengan arti bahwa bentuk grafik matrik dan teks naratif display merupakan

Jenis data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1992: 16) memiliki 3 alur kegiatan yang dapat terjadi secara beriringan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dan tes menulis cerita pendek yang dilakukan dalam mengumpulkan data, sehingga data yang diperoleh dapat mendukung penelitian. Wawancara dilakukan terhadap siswa dan guru kelas. Selanjutnya teknik tes menulis yang diberikan kepada siswa untuk menguji dan melihat kesalahan dilakukan siswa dalam penggunaan ejaan bahasa Indonesia dalam menulis cerpen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru menunjukkan bahwa, masih ada beberapa siswa yang masih belum lancar dalam menulis sehingga dapat berpengaruh terhadap kesalahan penulisan. Guru juga menjelaskan bahwa antusias siswa dalam menulis juga masih kurang. Penyebabnya adalah kurangnya latihan menulis siswa selama pembelajaran daring selama 2 tahun. Akan tetapi, guru juga telah melaksanakan perannya sebagai pembimbing agar siswa dapat memahami tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru juga menambahkan bahwa siswa telah diajarkan mengenai penggunaan ejaan yang tepat misalnya, penggunaan huruf kapital, tanda baca, penulisan kata, penggunaan kata baku dan tidak baku serta kalimat efektif. Hanya saja kemampuan dan daya ingat yang dimiliki siswa berbeda, sehingga masih ada siswa yang salah dalam menulis, lupa dalam mencantumkan tanda baca, dan kalimat yang dibuat masih bertele-tele.

Hasil wawancara juga telah dipaparkan upaya guru dalam mengatasi kesalahan ejaan yang dilakukan siswa diantaranya, 1) guru menambah alokasi waktu dalam kegiatan menulis, 2) penerapan kegiatan membaca sebelum belajar, 3) penerapan pendekatan proses pada saat menulis. Upaya tersebut dilakukan guru agar siswa tidak melakukan kesalahan serta lebih berhati-hati dan teliti dalam menulis, sehingga karya yang dibuat siswa lebih bermakna agar pembaca juga lebih tertarik dan memahami maksud yang akan disampaikan.

Wawancara juga telah dilakukan terhadap siswa agar mendapat informasi yang lebih dalam. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami penulisan yang baik dan benar sesuai dengan ejaan yang telah berlaku. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dijawab siswa masih belum tepat. Kesalahan yang dijawab siswa pada kata berimbuhan, pemilihan kata baku dan tidak baku serta sinonim dan akronim. Penggunaan kata berimbuhan tersebut sering digunakan dalam menulis, sehingga perlu dipelajari secara baik agar penggunaannya tepat dan sesuai. Menurut wawancara, siswa merasa bahwa pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang banyak mengandung tulisan, sehingga ada beberapa siswa yang tidak suka dengan pelajaran Bahasa Indonesia. Pernyataan tersebut berpenga ruh terhadap hasil tulisan siswa, dimana semakin suka dan mudah siswa memahami materi pelajaran maka semakin baik juga hasil yang didapat dan begitu juga sebaliknya. Siswa yang suka membaca dan menulis akan meminimalisir kesalahan penulisan ejaan. Oleh karena itu, adanya motivasi dan penyampaian materi harus lebih menarik perhatian siswa sehingga tujuan pembelajaran yang telah dibangun akan mudah dicapai.

Selain pemaparan hasil wawancara, peneliti juga menyampaikan hasil temuan kesalahan penulisan ejaan dan kalimat efektif dalam hasil tes menulis cerita pendek yang telah dilakukan sebagai berikut.

Tabel 2. Daftar Judul Karangan Siswa Dengan Nilai Di atas KKM Kelas IV SDN Kamal 1

No	Nama siswa	Judul Teks Cerita Pendek
1	Imroatul Khusnia	Mengajari Adik Bersepeda
2	Aira Febrilian	Bermain Kembang Api
3	M. Fajriko Al-Fatih	Liburan Di rumah Nenek
4	Aisyah Laila	Liburan Ke Pantai
5	Julieta Putri Suryadi	Bercocok Tanam Selama Liburan

Sumber: Data Peneliti

Tabel 3. Daftar Judul Karangan Siswa Dengan Nilai Di bawah KKM Kelas IV SDN Kamal 1

No	Nama siswa	Judul Teks Cerita Pendek
----	------------	--------------------------

1	Alfarahinsza	Membantu Ibu Membuat Kue
2	Safa Zafira Rahman	Hadiah Dari Ayah
3	M. Zulhan	Idul Adha Bersama Teman-Teman
4	Sofiatul Karimah	Berkebun Bersama Keluarga
5	Muhammad Nizam	Jalan-jalan Di Kota Yogyakarta

Sumber: Data Peneliti

Tabel 4. Daftar Judul Karangan Siswa Dengan Nilai Di bawah KKM Kelas IV SDN Kamal 1

Cerita Pendek	Indikator	Sub Indikator	Jumlah kesalahan
Siswa Di Atas KKM	Kesalahan Penulisan Ejaan	a. Penulisan huruf kapital	116
			Kesalahan
		b. Penulisan huruf miring	0
			Kesalahan
		c. Penulisan kata	35
			Kesalahan
		d. Penggunaan tanda baca	21
		Kesalahan	
		e. Penggunaan kata baku dan tidak baku	15
		Kesalahan	
	Jumlah Total		
			Kesalahan
	Kesalahan Kalimat Efektif	a. Kelengkapan kalimat	32
			Kesalahan
		b. Kehematan kalimat	3
			Kesalahan
		c. Kelogisan kalimat	3
			Kesalahan
		d. Kepaduan kalimat	0
		Kesalahan	
		e. Keringkasan kalimat	0
		Kesalahan	
	Jumlah Total		
			Kesalahan

Sumber: Data Peneliti

Tabel 5. Jumlah Kesalahan Dalam Teks Cerpen Siswa Di Bawah KKM

Cerita Pendek	Indikator	Sub Indikator	Jumlah kesalahan
Siswa Di Bawah KKM	Kesalahan Penulisan Ejaan	a. Penulisan huruf kapital	223
			Kesalahan
		b. Penulisan huruf miring	0

		Kesalahan
		75
	c. Penulisan kata	Kesalahan
		46
	d. Penggunaan tanda baca	Kesalahan
		21
	e. Penggunaan kata baku dan tidak baku	Kesalahan
		365
	Jumlah Total	Kesalahan
		37
Kesalahan Kalimat Efektif	a. Kelengkapan kalimat	Kesalahan
		5
	b. Kehematan kalimat	Kesalahan
		4
	c. Kelogisan kalimat	Kesalahan
		0
	d. Kepaduan kalimat	Kesalahan
		0
	e. Keringkasan kalimat	Kesalahan
		46
	Jumlah Total	Kesalahan

Sumber: Data Peneliti

Pembahasan

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa siswa kelas IV yang memiliki nilai di atas KKM melakukan kesalahan ejaan dengan menggunakan huruf kapital dalam cerita pendek mereka dengan 10 kategori kesalahan, siswa melakukan 107 kesalahan penulisan di awal kalimat, yang merupakan kesalahan penulisan huruf terbanyak. Kesalahan penulisan huruf miring tidak ditemukan kesalahan, karena dalam cerita pendek yang dibuat siswa tidak ada kata yang mengharuskan untuk menggunakan huruf miring. Terdapat 12 jenis kesalahan penulisan kata. Kesalahan yang paling banyak dilakukan adalah penggunaan kata depan dengan 9 kesalahan. Kesalahan penggunaan tanda baca terdapat 5 kategori kesalahan. Kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa adalah penggunaan tanda baca koma dengan 12 kesalahan. Kesalahan kata baku dan tidak baku terdapat 2 kategori kesalahan. Kesalahan yang banyak adalah penggunaan kata sehari-hari dengan 15 kesalahan. Kesalahan kalimat efektif terdapat 5 kategori kesalahan. Kesalahan yang paling banyak dilakukan adalah pada kelengkapan kalimat dengan 32 kesalahan.

Kesalahan siswa di bawah KKM berdasarkan analisis di atas menunjukkan bahwa kesalahan ejaan menggunakan huruf kapital dalam cerita pendek mereka terdapat 10 kategori kesalahan, siswa melakukan 194 kesalahan penulisan di awal kalimat, yang merupakan kesalahan penulisan huruf terbanyak. Kesalahan penulisan huruf miring tidak ditemukan kesalahan, karena dalam cerita pendek yang dibuat siswa tidak ada kata yang mengharuskan untuk menggunakan huruf miring. Terdapat 12 jenis kesalahan penulisan kata. Kesalahan yang paling banyak dilakukan adalah penggunaan kata depan dengan 27 kesalahan. Kesalahan penggunaan tanda baca terdapat 5 kategori kesalahan. Kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa adalah penggunaan tanda baca koma dengan 18 kesalahan. Kesalahan kata baku dan tidak baku terdapat 2 kategori

kesalahan. Kesalahan yang banyak adalah penggunaan kata sehari-hari dengan 21 kesalahan. Kesalahan kalimat efektif terdapat 5 kategori kesalahan. Kesalahan yang paling banyak dilakukan adalah pada kelengkapan kalimat dengan 37 kesalahan.

Kesalahan Ejaan

Pedoman utama yang digunakan peneliti dalam menganalisis kesalahan penggunaan ejaan dengan Ejaan Yang Disempurnakan Edisi ke V sebagai acuan. Penggunaan pedoman tersebut dapat mencakup semua tata cara yang sesuai dan sesuai dengan aturan kebahasaan dalam bahasa Indonesia. Wijayanti (2018: 259) berpendapat bahwa kegiatan menulis huruf (huruf besar/kapital dan huruf miring), penulisan kata, penulisan unsur serapan, penulisan angka/bilangan, dan penulisan tanda baca memiliki hubungan dengan ejaan.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat lima jenis kesalahan ejaan. Kesalahan ejaan tersebut meliputi:

Penggunaan huruf kapital

Hasil wawancara yang dilakukan, siswa masih banyak menjawab pertanyaan mengenai penggunaan huruf kapital dengan salah. Hal tersebut juga terlihat dari hasil karangan cerita pendek yang ditulis oleh siswa. Kesalahan penggunaan ejaan merupakan kesalahan yang paling sering dilakukan oleh siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Sapto Dwi Pramono (2021) yang mengungkapkan bahwa kesalahan ejaan adalah kesalahan penggunaan bahasa yang paling dominan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjarasari (2012); Cahyaningrum (2010) yang memberikan kesimpulan bahwa kesalahan ejaan adalah kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa dalam tulisan. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas IV UPTD SDN Kamal 1 terhadap kaidah ejaan harus lebih ditingkatkan dengan tujuan untuk menghindari kesalahan pada kemudian hari.

Berdasarkan hasil tes menulis menunjukkan kesalahan terbanyak pada kesalahan huruf kapital yang terdapat di awal kalimat. Bentuk kesalahan yang dibuat siswa terlampir di lampiran. Siswa di atas dan di bawah KKM menunjukkan kesalahan penggunaan huruf kapital tersebut. Hanya saja jumlah kesalahannya berbeda. Penggunaan huruf kapital oleh siswa di bawah KKM lebih banyak melakukan kesalahan baik pada awal kalimat, nama orang, atau bahkan pada penulisan judul cerita.

Penggunaan huruf miring

Penggunaan huruf miring yang benar sesuai Ejaan Yang Disempurnakan Edisi ke V yaitu digunakan untuk menulis kutipan judul dari buku, film atau media massa. Huruf miring juga digunakan sebagai penegasan dalam sebuah kata dan dalam penulisan kata daerah atau bahasa asing. Penggunaan huruf miring ini masih jarang digunakan siswa khususnya pada karangan cerita yang telah dibuat, sehingga dalam analisis kesalahan penggunaan huruf miring ini peneliti belum menemukan kesalahan yang dibuat oleh siswa.

Berdasarkan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) edisi ke-V huruf miring digunakan sebagai berikut. (a) Huruf miring digunakan untuk menuliskan judul buku, film, acara televisi, nama media massa yang dikutip dalam tulisan. Misalnya: (1) Saya sudah membaca buku Keragaman Indonesiaku karangan Abdul Latief. (2) Berita itu muncul dalam surat kabar Cakrawala. (3) Film Habibie dan Ainun diangkat dari kisah nyata. (b) Huruf miring digunakan untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata atau kelompok kata dalam kalimat. Misalnya: (1) Dalam bab ini tidak membahas mengenai fotosintesis pada tumbuhan. (2) Buatlah kalimat dengan menggunakan ungkapan lepas tangan! (c) Huruf miring digunakan untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing. Misalnya: (1) Semboyan Bhineka Tunggal Ika tertulis di pita Garuda Pancasila. (2) Nama ilmiah bunga melati ialah Jasminum. (3) Perlunya Ghutong Rojhung untuk mempererat persatuan dan kesatuan.

Penulisan huruf miring pada tulisan tangan bisa digunakan dengan menggunakan alternatif cara yaitu, menulis dengan huruf tegak dan kata tersebut digaris bawahi. Perlu adanya pemberitahuan terkait hal tersebut kepada siswa, agar nantinya siswa dapat mengaplikasikan dalam karya tulisannya.

Penulisan kata

Berdasarkan hasil analisis pada tes menulis cerita pendek yang dibuat siswa, kesalahan penulisan kata masih terbilang cukup banyak. Kesalahan penulisan kata yang dilakukan siswa di atas KKM adalah 35

kesalahan. Kesalahan yang dilakukan siswa di bawah KKM adalah 75 kesalahan. Kesalahan terbanyak yang dilakukan siswa terdapat pada penulisan kata depan. Kata Depan menurut [Chomsin S. Widodo dkk \(2008: 76\)](#) yang tertuang dalam bukunya yaitu buku Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi merupakan kata yang secara tata kalimat letaknya di depan kata benda, sifat, maupun keterangan.

Keterampilan menulis siswa perlu diperhatikan dan dilatih lagi agar siswa lebih pandai dalam menyampaikan gagasan melalui tulisannya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Juriah dan Dayangku \(dalam Budiartman 2012: 145\)](#) yang menjelaskan bahwa seorang pelajar tidak akan mampu menguasai keterampilan dalam menulis tanpa adanya suatu pembelajaran dan latihan yang dilakukan secara rutin. Materi pokok yang harus diajarkan adalah mengenai tujuan dari penulisan tersebut, cara menyusun suatu ide yang dapat diungkapkan secara tepat. Selain itu, menurut [Dalman \(2014:15\)](#) kegiatan menulis juga harus memerlukan suatu proses yang panjang dan tidak dapat ditinggalkan oleh siswa. Tahapan tersebut meliputi prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

Penggunaan tanda baca

Kesalahan tanda baca koma menjadi kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh siswa. Hal tersebut terlihat pada jumlah kesalahan yang dilakukan siswa. Berdasarkan hasil analisis cerpen yang telah ditulis, siswa belum bisa membedakan penggunaan tanda baca titik dan koma sehingga mereka salah menempatkan kedua tanda tersebut. Bentuk kesalahan tanda baca yang dilakukan oleh siswa di cerita pendek dapat dilihat pada lampiran. Dengan menggunakan tes menulis cerita pendek tersebut, dapat melihat tanda baca apa saja yang sering terjadi kesalahan. Siswa yang melakukan kesalahan bukan hanya siswa dengan kemampuan di bawah KKM saja, melainkan siswa.

Menurut [Sugono \(2009:229\)](#) mengungkapkan kesalahan ejaan masih sering ditemukan. Mayoritas kesalahan tersebut adalah penulisan tanda baca. Menurutnya kesalahan tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman dan ketidakteelitian penulis. Tanda baca koma merupakan tanda baca yang sering digunakan dalam tulisan. Penggunaan tanda baku perlu dipahami dengan baik. Apabila penggunaan tanda koma tidak diperhatikan dengan baik, dapat mengurangi pemahaman makna dari kalimat yang dituliskan.

Penulisan kata baku dan tidak baku

Penggunaan kata baku biasanya dipakai untuk membuat pesan tertulis yang bersifat resmi. Selain itu, penggunaan kata baku dapat dilihat dari penggunaan dalam EYD (Ejaan Yang Disempurnakan). Menggunakan bahasa dan kata baku dapat membantu menjaga kelestarian Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, dengan menggunakan kata baku dapat menyatukan perbedaan dengan satu bahasa persatuan. Berbeda dengan kata baku, penggunaan kata tidak baku biasanya sering diaplikasikan dalam rutinitas sehari-hari. Faktor yang mempengaruhi penggunaannya yaitu, bahasa daerah sehingga kata-kata tersebut tidak terdaftar dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Menurut [Sompi \(2017\)](#) bahasa daerah dan bahasa asing merupakan asal mula dari kata serapan.

Berdasarkan hasil analisis data dan tes menulis yang telah dilakukan menunjukkan penggunaan kata tidak baku yang dilakukan siswa. Kesalahan penggunaan kata tidak baku dapat dilihat pada lampiran. Kata tidak baku tersebut merupakan kata yang mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa daerah atau bahasa sehari-hari perlu dilestarikan sebagai pemersatu, namun penggunaannya harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Penggunaan bahasa daerah dan bahasa Indonesia tidak bisa digunakan secara bersamaan karena dapat mengurangi makna dari bahasa itu sendiri.

Kesalahan Kalimat Efektif

Penggunaan kalimat efektif dalam kegiatan menulis juga perlu diperhatikan. Kalimat efektif merupakan kalimat yang dapat mengungkapkan gagasannya secara tepat yang dipahami oleh pendengar ataupun pembaca. Kalimat yang disusun bukan hanya mampu menyampaikan pikiran atau gagasan secara lengkap melainkan harus memahami strukturnya agar bisa diterima oleh orang lain. Gagasan yang disampaikan harus tepat, sehingga pembaca memahami pikiran tersebut dengan mudah, jelas dan lengkap seperti apa yang dimaksud oleh penulis dan pembicaranya ([Parto, 2020](#)). Menurut [Soedjito & Saryono \(2014: 162\)](#) dijelaskan bahwa kalimat dapat dikatakan padu apabila fungsi dari unsur-unsurnya saling berkaitan secara utuh dan jelas. Oleh sebab itu, keefektifan sebuah tulisan berpengaruh terhadap makna yang akan disampaikan. Ada lima indikator dalam penulisan kalimat efektif yaitu, 1) kelengkapan kalimat, 2) kehematan kalimat, 3) kelogisan kalimat, 4)

kepaduan kalimat dan, 5) keringkasan kalimat. Agar mudah dipahami, peneliti mendeskripsikan kesalahan kalimat efektif yang dilakukan siswa sebagai berikut.

Kelengkapan Kalimat

Widjono (2012) menjelaskan tentang kalimat efektif merupakan kalimat yang singkat, padat, jelas, lengkap serta dapat menyampaikan informasi secara tepat kepada pembaca. Dengan demikian, kalimat efektif memiliki sifat yang tidak bertele-tele, jelas, padat dan isinya dapat dimengerti oleh orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat oleh Suherli (2007) yang menjelaskan bahwa kalimat efektif merupakan kalimat yang memiliki kesepadanan, keparalelan, hemat dan cermat, berpadu dan logis. Selain itu, Soedjito (2011) yang menyatakan bahwa kalimat efektif yaitu kalimat yang mengungkapkan suatu gagasan yang dipahami secara tepat dengan ciri-ciri lengkap, logis, serasi, padu, hemat, cermat, tidak rancu, dan bervariasi serta kalimatnya tidak memiliki subjek ganda.

Kesalahan kelengkapan kalimat pada teks cerpen yang dibuat siswa dapat dilihat di lampiran. Kesalahan yang paling banyak dilakukan adalah pada kelengkapan kalimat yang menunjukkan bahwa siswa belum menggunakan huruf kapital di awal kalimat dan tanda titik di akhir kalimat. Penggunaan tersebut merupakan salah satu ciri dari kelengkapan kalimat. Hal tersebut didukung dari hasil tes menulis cerita pendek siswa menunjukkan beberapa kesalahan kelengkapan kalimat yang dilakukan siswa. Peneliti melihat kesalahan tersebut disebabkan karena ketidakteelitian siswa dalam menulis. Siswa menulis dengan terburu-buru tanpa melihat kebenaran tulisan yang dibuat. Hal ini sejalan dengan penelitian Jalal (2012) yang membahas mengenai kesalahan pemakaian bahasa Indonesia disebabkan karena faktor diantaranya, keterbatasan dalam penguasaan materi tentang kaidah kebahasaan, kurangnya sikap teliti dan peduli dalam tulisan.

Kehematan Kalimat

Kehematan dalam kalimat efektif adalah hemat dalam menggunakan kata, frasa, atau bentuk lain yang tidak perlu. Kehematan dalam kalimat ini bukan menghilangkan kata yang dapat menambah kejelasan kalimat, melainkan atau menghindari kata yang memiliki fungsi sama dalam kalimat (Rahayu: 2021). Penghematan kata dalam kalimat efektif dilakukan dengan cara yaitu: a) Menghilangkan pengulangan subjek; b) Hindari penggunaan hiponim bersamaan dengan hipernim dalam satu kalimat; c) Hindari sinonim dua kata atau lebih dalam sebuah kalimat; d) Hindari dalam menjamak kata secara berlebihan; e) Hindari penggunaan kata kepemilikan secara berulang dalam suatu kalimat

Berdasarkan hasil tes menulis cerita pendek yang telah dilakukan, siswa masih melakukan kesalahan dalam penggunaan kehematan kalimat. Bentuk kesalahan kehematan kalimat ini terlampir dalam lampiran. Siswa melakukan kesalahan tersebut tanpa memperhatikan makna dari tulisannya. Penulisan kata yang bertele-tele bukan merupakan ciri dari kalimat yang efektif, sehingga penulisannya tidak sesuai dengan kaidah yang telah berlaku. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Ayudia (2016) yang menerangkan bahwa kegiatan menulis merupakan salah satu kegiatan berpikir yang membosankan sehingga siswa sering memakai kata-kata yang mubazir, sehingga kalimat menjadi tidak efektif.

Kelogisan Kalimat

Kegiatan menulis diperlukan keseimbangan antara pemikiran dan struktur bahasa yang digunakan dengan kehematan untuk menghindari duplikasi, pleonasmе, hiponimi dan penjamakan, tidak bermakna ambigu. Unsur-unsur yang membangun dalam kalimat efektif adalah subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan atau sekurang-kurangnya memiliki subjek dan predikat agar pembaca memahami apa yang disampaikan.

Berdasarkan hasil tes menulis yang telah dilakukan pada siswa kelas IV UPTD SDN Kamal 1, ditemukan beberapa kesalahan dalam menulis cerpen. Kebanyakan kesalahan yang dibuat siswa adalah menggunakan bahasa yang tidak resmi dan tidak sesuai dengan EYD edisi ke V. Bentuk kesalahan tersebut dapat dilihat pada analisis yang telah dilakukan dan juga dapat dilihat pada lampiran.

Kepaduan Kalimat

Menurut Iswandari et.al., (2019) sebuah informasi yang disampaikan harus memenuhi syarat sebagai kalimat efektif, diantaranya harus memiliki kesatuan, kesejajaran, penekanan dalam kalimat, kehematan dan kevariasian. Penguasaan kalimat efektif dalam menulis perlu dimiliki oleh setiap siswa. Penguasaan tersebut

merupakan modal dalam memudahkan berkomunikasi secara efektif baik lisan maupun tulisan. Namun, yang menjadi kendala dalam menguasai kalimat efektif di kalangan siswa adalah siswa tidak mampu menulis sebuah kalimat berdasarkan struktur kalimat yang baik dan efektif.

Keringkasan Kalimat

Keringkasan kalimat merupakan ciri kelima dari kalimat efektif. Penggunaan keringkasan kalimat ini sama halnya dengan kehematan kalimat. Sesuai dengan namanya, kalimat efektif tidak boleh menjelaskan secara bertele-tele dan membuang banyak kata, karena jika kalimat tersebut terlalu boros maka tidak tergolong dalam kalimat efektif. Sesuai dengan syarat dari kalimat efektif adalah, 1) sesuai ejaan yang disempurnakan, 2) mempunyai subjek dan predikat, 3) tidak bertele-tele, 4) tidak multitafsir.

Faktor Penyebab Kesalahan Ejaan

Faktor yang mempengaruhi kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia pada karangan cerita pendek siswa, meliputi:

Pertama, rendahnya pengetahuan siswa mengenai kaidah penulisan yang benar. Kurangnya pengetahuan siswa dapat menimbulkan terjadinya kesalahan yang sifatnya sistematis, koheren yang menyebabkan kemampuan yang dimiliki siswa belum sempurna. Menurut [Markhamah dan Sabardilah \(2011\)](#) kesalahan yang dilakukan siswa ini dapat menggambarkan belum bisa memahami betul bahasa yang telah diajarkan.

Kedua, siswa kurang memiliki motivasi dalam membaca. Hasil penelitian yang dilakukan Tim Program Of International Student Assessment (PISA) Badan Penelitian dan Pengembangan [Depdiknas \(2003\)](#) menjelaskan bahwa, anak usia 15 tahun di Indonesia memiliki kemahiran membaca yang sangat mengharukan. Sekitar 37,6% hanya bisa membaca tanpa memahami makna yang terkandung di dalamnya dan 24,8 % hanya mampu menghubungkan teks yang dibaca dalam satu pengetahuan.

Menurut Sunarno, siswa yang memiliki kegemaran dalam membaca akan mudah mendapatkan ide, sehingga ide tersebut dapat mereka tuangkan dalam bentuk tulisan. Berbanding terbalik dengan siswa yang tidak gemar dalam membaca akan susah dalam menuangkan konsep yang dimiliki ke dalam cerita, sehingga mereka menghabiskan banyak waktu untuk berfikir dibandingkan dengan menulis. Seseorang yang memiliki kosakata yang minim akan sulit menentukan kata dalam menyampaikan gagasannya. Lingkungan juga menjadi faktor dalam membudayakan motivasi siswa membaca.

Ketiga, kebiasaan siswa yang tidak melakukan revisi terhadap tulisan yang mereka tulis. Siswa masih belum memahami apa arti penting dalam merevisi tulisan. Siswa hanya beranggapan bahwa orientasi dalam kegiatan menulis hanya sebatas selesai dan langsung dikumpulkan kepada guru sebagai hasil tugas dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Keempat, ketidaktelitian siswa pada saat menulis. Kebanyakan siswa pada saat menulis, memiliki keinginan untuk dapat menyelesaikan tulisannya secara cepat. Dengan adanya pemikiran itu, menyebabkan siswa tidak teliti dalam menyelesaikan tulisannya tersebut. Ketelitian dalam menulis kalimat menjadi hal yang perlu dipertimbangkan, sebab jika tidak akan menimbulkan kesalahan atau bahkan orang lain yang membaca akan mengalami kesulitan. Kesalahan satu huruf saja dalam penulisan akan mengganggu kenyamanan pembaca, apalagi jika kesalahan tersebut lebih dari satu huruf akan menimbulkan perbedaan maksud dari sebuah tulisan.

Kelima, tidak kondusifnya suasana di kelas. Kelas yang tidak kondusif akan mengganggu konsentrasi siswa dalam mengarang sebuah cerita. Suasana yang nyaman, dapat memungkinkan siswa untuk memusatkan pikiran dan perhatiannya terhadap apa yang dipelajari. Kondusifnya suatu kelas bukan hanya dilihat dari lengkapnya sarana dan prasarannya saja, tetapi juga kondisi di dalam kelas yang mendukung proses terciptanya suasana belajar yang nyaman.

Upaya Dalam Mengatasi Kesalahan

Menurut [Sutarna \(2016\)](#) menyatakan bahwa tinggi rendahnya kemampuan menulis dapat dipengaruhi oleh intensitas pembinaan dan latihan yang sering dilakukan. Upaya yang dilakukan guru dalam mengurangi kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam cerita pendek siswa, antara lain:

Pertama, pembiasaan membaca sebelum belajar. Kegiatan dalam menggiatkan budaya literasi merupakan dorongan yang dilakukan oleh guru dalam melakukan gerakan literasi sekolah. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dimanfaatkan dalam meningkatkan dan menanamkan moral, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Kegiatan literasi ini, siswa diarahkan melakukan pembiasaan membaca sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Adanya kegiatan tersebut, pengetahuan siswa akan lebih luas dan gambaran dalam menulis siswa menjadi bertambah.

Kedua, menambah alokasi waktu dalam kegiatan menulis di kelas. Menambah alokasi waktu pada saat menulis berarti memberikan akses yang lebih besar dalam memperluas pengetahuan dan keterampilan tentang kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Keterampilan berbahasa baik lisan maupun tulisan sangat diperlukan siswa. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan melakukan latihan secara rutin (Slamet, 2014: 28). Selain itu, penambahan alokasi waktu ini juga dibutuhkan dalam hal latihan dan praktik menulis dalam jumlah banyak dan sistematis.

Ketiga, menggunakan pendekatan proses pada saat menulis. Salah satu upaya dalam mengurangi kesalahan pada saat menulis adalah menggunakan pendekatan proses untuk mengajar menulis. Metode ini ditunjukkan untuk memperluas kecakapan siswa dalam menulis. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sumarwati (2010) tentang pendekatan proses dengan menerapkan lima fase dalam pembelajaran menulis: *prewriting* (prapenulisan), *drafting* (penulisan), *revising* (revisi), *editing* (pengeditan), dan *publishing* atau *sharing* (publikasi).

Pendekatan proses menulis ini perlu dilakukan, agar siswa dapat menyelesaikan kelengkapan dalam proses menulis. Maka dari itu, dari awal siswa harus mengalami proses kreatif. hingga dalam membentuk kompetensi standar dan kemampuan dasar dalam menulis. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan beragam latihan dan praktik secara rutin agar siswa terbiasa melakukannya. Dengan mengikuti proses tersebut, Siswa akan memperoleh lebih banyak pengetahuan dan pengalaman tentang proses menulis yang benar. Karena siswa diminta untuk melakukan revisi dan pengeditan sebelum tahap akhir atau pengumpulan, sehingga kesalahan bahasa dalam karangan pendek dapat dikurangi. Akibatnya, karya siswa dapat lebih baik dari sebelumnya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV UPTD SDN Kamal 1 Bangkalan melakukan kesalahan ejaan dalam menulis teks cerpen, di antaranya:

Kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia dalam menulis teks cerpen yang dilakukan oleh 10 siswa menunjukkan kesalahan pada penggunaan huruf kapital menjadi kesalahan terbanyak yang dilakukan siswa. Sedangkan pada kesalahan kalimat efektif, kelengkapan kalimat merupakan kesalahan terbanyak yang dilakukan oleh siswa. Indikator kesalahan ejaan yang muncul dalam karangan siswa meliputi: 1) Penggunaan Huruf Kapital, 2) Penulisan Kata, 3) Penggunaan Tanda Baca dan 4) Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku. Indikator penulisan huruf miring tidak muncul dalam karangan cerita siswa, karena memang sulit untuk siswa menuliskan huruf miring dalam tulisan yang menunjukkan tentang judul buku, film, dll. Penggunaan huruf miring dalam tulisan tangan dapat diganti dengan memberikan garis bawah pada kata yang menunjukkan penggunaan huruf miring.

Faktor penyebab kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia dalam menulis teks cerpen siswa kelas IV adalah; a) kurangnya pengetahuan siswa tentang kaidah penulisan yang benar sehingga menimbulkan terjadinya kesalahan yang sifatnya sistematis, koheren yang menyebabkan kemampuan yang dimiliki siswa belum sempurna, b) siswa kurang memiliki motivasi dalam membaca, c) siswa yang kurang terbiasa melakukan revisi terhadap apa yang mereka tulis, d) ketidaktelitian siswa dalam menulis yang menyebabkan siswa selalu tergesa-gesa sehingga menyebabkan banyak kesalahan yang mereka lakukan dalam menulis, e) keadaan kelas yang tidak kondusif sehingga menyebabkan siswa kurang fokus dengan apa yang mereka akan tulis.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesalahan ejaan bahasa Indonesia dalam menulis teks cerpen siswa kelas IV adalah; a) melakukan pembiasaan membaca sebelum belajar, b) penambahan alokasi waktu dalam kegiatan menulis di kelas, c) melakukan pendekatan proses dalam kegiatan menulis. Pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan 5 fase yaitu, *prewriting* (prapenulisan), *drafting* (penulisan), *revising* (revisi), *editing* (pengeditan), dan *publishing* atau *sharing* (publikasi).

Daftar Pustaka

- Afiana, N. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Tataran Ejaan Dalam Karangan Siswa. Konferensi Ilmiah Dasar. Volume 1, hlm. 68-78
- Afwan, H. (2015). Analisis Kesalahan Penerapan Tanda Baca Dalam Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Dua Mei Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Anjarsari, N., dkk. (2013). Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia Dalam Karangan Mahasiswa Penutur Bahasa Asing Di Universitas Sebelas Maret. BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajarannya. Volume 2, Nomor 1, hlm. 1-13
- Apriliana, A.C., Martini. A. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Sumedang Selatan. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Volume 7, Nomor 2 Oktober 2018. Hlm 227-232
- Astuti, E. T. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Tataran Morfologi Dalam Karangan Deskripsi Peserta Didik Kelas VII E Dan VII F SMP N 35 Semarang. Universitas Negeri Semarang
- Ayudia., Suryanto. E., Waluyo. B. (2016). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa SMP. Jurnal Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajarannya. Volume 4, Nomor 1 April 2016. Hlm 34-49
- Budianto, D. (2019). Analisis Kesalahan Tanda Baca Dan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) Dalam Karangan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Di MI Al-Islam Kota Bengkulu. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
- Cristina. (2021). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Dalam Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas IV SDN 163 Pekanbaru. Universitas Islam Riau
- Kismawati, U., Sumarwati., Wardhani. N. E. (2018). Kesalahan Berbahasa Pada Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas: Bentuk, Faktor Penyebab, dan Upaya Mengatasi. Jurnal Bahasa, sastra dan Pengajarannya. Volume 6, Nomor 2 Oktober 2018. Hlm.167-178
- Khasanah, R.U., Wiarsih. C., Ernawati. A. (2020). Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Pada Karangan Narasi Menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Jurnal IKA. Volume 9, Nomor 1 Juni 2021. Hlm. 310-318
- Khoirurrohman, T. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Karangan Siswa Kelas 3 SD Ketug Kecamatan Butuh Tahun Pelajaran 2017/2018. Jurnal Dialektika Jurusan PGSD. Volume 8, Nomor 2 September 2018. Hlm. 70-77
- Latifah, D. (2018). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Dan Huruf Kapital Pada Cerpen Siswa Kelas XI SMK Informatika Utama Depok. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Muda, I. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Papan Informasi Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Nisa, K., dan Suyitno, I. (2017). Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Teks Terjemahan Mahasiswa. Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya. Volume 1, Nomor 1 April 2017. Hlm 1-13
- Nugroho, A.K.T. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Cerpen Karangan Siswa Kelas X MIA 2 SMA Pangudiluhur Sedayu Tahun Ajaran 2018/2019. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Nurlaela L. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Karangan Narasi Siswa Kelas IX SMK Muhammadiyah 4 Tallo. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Panike, D.D. (2021). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Karya Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Negeri 05 Kepahiang. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
- Pramono, S.D. (2021). Analisis Kesalahan Ejaan Pada Karangan Siswa SD Kanusius Kota Baru Kelas V. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

- Purwo, A. (2019). Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Karangan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 2 Mojoarum Kecamatan Gondam Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pena SD*. Volume 05, Nomor 01. Hlm. 1-7
- Rahmad, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Melalui Teknik Partisipatif Siswa Kelas VII MTs. *Khitab Al-Islami Kota Bima*. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Ramadhani, O.F. (2021). Deskripsi Kesalahan Menulis Pada Teks Karangan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Barat. Universitas Tanjungpura Pontianak
- Rumbiak, A. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Bakalan Sewon Bantul Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta
- Rusliana, L. (2021). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII A Di SMP Negeri 01 Pasemah Air Keruh Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
- Reistanti, A. P. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Cerita Fabel Oleh Siswa Kelas VIII E Di SMP 2 Muhammadiyah Surakarta. *Kajian Linguistik dan Sastra*. Volume 2, Nomor 2 Desember 2017
- Silitonga, S.N. (2016). Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Karangan Siswa SD Negeri Gemawang Sinduadi Mlati Sleman. Universitas Negeri Yogyakarta
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA
- Tarwiyati, P. A., dan Sabardila. A. (2022). Kesalahan Berbahasa pada Karangan Siswa SMP Negeri 2 Kayen Kabupaten Pati. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 4, Nomor 2 Juli 2022. Hlm 125-136
- Tussolekha, R. (2019). Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Makalah Karya Mahasiswa. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Volume 20, Nomor 1. Hlm 35-43
- Wibowo, I. (2016). Analisis Kesalahan Ejaan Dan Kalimat Dalam Teks Cerita Pendek Karya Siswa Kelas IX SMP Kanisius Kalasan Sleman Tahun Ajaran 2015/2016. Universitas Sanata Dharma
- Widyasanti, N.S. (2018). Pengembangan Materi Menulis Cerita Pendek Menggunakan Metode Jurnal Sebagai Sarana Menulis Kreatif Siswa SD Kelas IV Sekolah Dasar Kanisius Totogan. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta